

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *Field Research*. *Field Research* adalah penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang atau intraksi sosial, idividu, kelompok, atau suatu masyarakat.<sup>1</sup> penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi *real* metode diskusi dalam meningkatkan pola pikir kritis siswa dalam pembelajarn fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temunanya di lapangan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>2</sup> Jadi data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, atau naskah yang sudah digambarkan secara deskriptif.<sup>3</sup> Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan secara deskriptif tentang metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

Penelitian ini menggunakan jenis data penelitian *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada informasi yang diperoleh dari informan dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan pelaku yang diamati.<sup>4</sup> Selain itu penelitain deskriptif kualitatif ini bertujaun

---

<sup>1</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dam Statistic*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2016), 26.

<sup>2</sup> Anselm Strauss, Juliet Corbin *Dasar-Dasar Penelitian Kualitaitif Tatalangkah Dan Teknik-Teknik Teoritis Data*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003), 4.

<sup>3</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Barbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015),16.

<sup>4</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Rosadakarya, 2006)3.

untuk menggambarkan kondisi *real* yang ada dilapangan terkait dengan metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

## B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus. Lokasi penelitian ini terletak di wilayah Dukuh Kuman, Desa Bulung Kulon kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus tepatnya di sebelah timur perempatan Bulung Kulon dan TK pertiwi Bulung Kulon. Madrasah Tsanawiyah ini berdiri pada tanggal 1 Mei 1987.

Madrasah yang sudah lama berdiri tersebut menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti diantaranya adalah:

1. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus dalam metode diskusi terkait dengan isi dan prakteknya dijalankan dengan bersamaan.
2. Madrasah Tsyanawiyah Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus tidak mengadakan seleksi dalam tes masuknya. Karena nanti seiring perkembangan dalam sekolahnya akan tersaring dengan sendirinya yang mana siswa yang baik dan yang tidak baik.
3. Madrasah Tsyanawiyah Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.
4. Guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsyanawiyah Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus adalah guru baru dan sarjana muda sehingga dapat menciptakan inovasi-inovasi dalam perencanaan sampai pengevaluasian dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran fiqih.

Demikian alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsyanawiyah Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus terkait dalam metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh waktu yang tepat. Sehingga peneliti dapat memperoleh hasil.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini bisa disebut sumber data yaitu dari mana data itu diperoleh.<sup>5</sup> Dalam pendekatan kualitatif subjek penelitian diistilahkan sebagai *Informan* karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok, individu atau masyarakat yang diteliti.<sup>6</sup> Subjek informan yang dipilih oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kepala MTs Miftahul Huda  
Berperan penting dalam memimpin dan pegawai pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas yang terkait metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda.
2. Waka Kurikulum.  
Yang berwenang dalam menyusun jam pembelajaran, kalender akademik, prota, promes, dan silabus dalam menyusun isi dan waktu kegiatan belajar mengajar dalam metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda.
3. Guru fiqih.  
Yang berperan dalam melaksanakan metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda.
4. Siswa MTs Miftahul Huda.  
yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda.

### D. Sumber Data

Sebelum melaksanakan penelitian, maka peneliti harus menentukan informan . Karena dalam pemilihan informan menggunakan informan kunci maka lebih tepat menggunakan teknik *purposive sampling*.<sup>7</sup> Maka peneliti memilih sumber

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) 172.

<sup>6</sup> H. Afifuddin, Beni Ahamad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Pustaka Setia, 2012),88.

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Kea Arah Penguasaan Model Aplikasi*,( Jakarta: Rajagrafindo Persada,2015).53.

data yang mengetahui metode diskusi dalam peningkatan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

Sehingga diperoleh data mengenai data implementasi metode diskusi serta data-data pendorong dan penghambat implementasi metode diskusi dalam peningkatan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih yang ada di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus. Sedangkan sumber data dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Data primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>8</sup> Sumber primer tersebut diperoleh secara langsung dari informan dilapangan yaitu dengan wawancara semi structural. Sumber primer diperoleh dalam bentuk variabel atau lisan dari informan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam peningkatan pemikiran kritis siswa di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus . data yang diperoleh dari sumber data primer adalah implementasi metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus. Sumber data tersebut yaitu:

- a. Bapak Agus Salim S.Pd. selaku Kepala Madrasah Tsyanawiyah Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.
- b. Bapak Santiko Setyo S.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah Tsyanawiyah Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus..
- c. Ibu Sri Hrtutik S.Pd selaku Guru Fiqih Madrasah Tsyanawiyah Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.
- d. Sebagian siswa Madarasah Tsyanawiyah Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

2. Data sekunder.

Data sekunder sering disebut metode penggunaan data bahan dokumen, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2005), 62.

memanfaatkan daya atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain. Data sekunder pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap ataupun untuk diproses lebih lanjut.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder sebagai pendukung yang digunakan untuk melengkapi proses penelitian terkait metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

Data sekunder tersebut berupa prota, promes, kalender akademika, silabus, dan RPP. Data tersebut diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang implementasi metode diskusi dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus. Data lainnya yaitu jumlah siswa, jumlah sarana prasarana, letak geografis. Data tersebut akan memberikan deskripsi pada saat pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus. Teknik pengumpulan data yang menggunakan pada penelitian kualitatif aini meliputi:

### 1. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berupa interaksi tanya jawab antara peneliti dengan narasumber penelitian yang berguna untuk mengetahui data-data di lapangan.<sup>10</sup> Penggunaan metode wawancara dalam penelitian berguna untuk menemukan permasalahan di lapangan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian.

<sup>9</sup> Sugiharto, Dergibson Siagian, Lasmono Tri Sunaryanto, Denny S. Oetomo, *Teknik Sampling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 19.

<sup>10</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

Selain itu metode wawancara juga berguna untuk menggali data-data di lapangan yang terkait permasalahan penelitian.<sup>11</sup>

Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian menggunakan wawancara semi struktural. Karena penggunaan metode wawancara tersebut sangat cocok jika digunakan untuk untuk menggali data tentang ilmu sosial.<sup>12</sup> Wawancara tersebut menggunakan kerangka tema yang akan digali dalam sebuah penelitian. Namun dalam proses wawancara di mungkin ada pertanyaan-pertanyaan pengembangan dalam penggalian data.<sup>13</sup> Dalam melaksanakan wawancara juga menggunakan alat bantu perekam, gambar dan material yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara semi terstruktur ini dilakukan terhadap berbagai sumber yaitu:

- a. Bapak Agus Salim S.Pd selaku kepala MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.
- b. Bapak Santiko Setyo S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.
- c. Ibu Sri Hrtutik S.Pd.I selaku Guru Fiqih MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan tersebut, untuk mendapatkan informasi terkait dengan implementasi metode diskusi dalam peningkatan peikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

## 2. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menggali informasi tentang implementasi metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus yaitu dengan mencatat informasi yang disaksikan peneliti dilapangan selama penelitian.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 317.

<sup>12</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focux Group*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 66.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)233.

<sup>14</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 116.

“Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut”.<sup>15</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terang-terangan atau tersamar yaitu peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Tapi suatu saat peneliti tidak terus terang dalam melakukan observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari data yang dirahasiakan.<sup>16</sup> Langkah-langkah observasi tersebut adalah:

- a. Tahap deskripsi yaitu tahap peneliti memasuki situasi sosial yaitu di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus mengamati aktivitas informan.
- b. Tahap reduksi yaitu peneliti melakukan analisis terhadap hasil pengamatan yang belum terstruktur agar lebih terfokus mengenai metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.
- c. Tahap seleksi yaitu mengurai fokus dengan menguraikan hasil pengamatan secara lebih terperinci mengenai metode diskusi dalam peningkatan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.<sup>17</sup>

Pengamatan dilakukan saat pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih di laksanakan di madrasah. Selain itu, pengamatan juga dilakukan terhadap peningkatan pemikiran kritis siswa madrasah. Pengamatan

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 222.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 228.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 70.

berguna untuk melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara yang diperoleh. Hasil wawancara tersebut perlu dilakukan pengecekan ulang karena kemungkinan peneliti keliru atau kurang bisa mengingat peristiwa karena adanya jarak antara peneliti dan informan.<sup>18</sup> Sehingga peneliti memperoleh data yang akurat terkait metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus. Yaitu mengenai bagaimana pelaksanaan metode diskusi yang dilaksanakan dalam pembelajaran, apa saja faktor pendukung dan penghambat metode diskusi yang dilakukan serta mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas yang mendukung penelitian.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mencatat data-data yang sudah ada dalam lokasi penelitian. Dokumentasi itu bisa berupa catatan, buku, modul, gambar dan lain sebagainya guna penyempurna bukti wawancara dan observasi.<sup>19</sup> G.J Renier berpendapat istilah dokumentasi menurut arti yang umum dapat dikategorikan mencakup semua data penelitian. Sedangkan dalam pengertian sempit, dokumentasi merupakan semua data-data penelitian yang berupa tulisan. Adapun pengertian dokumentasi dalam arti khusus yaitu semua data-data yang berasal dari pusat. Meleong beralasan mengapa dokumenatasi sangat berguna dalam penelitain kualitatif antara lain::

- a. Karena berfungsi sebagai sumber yang tetap dan luas sehingga peneliti dapat menggali lebih mendalam penelitian.
- b. Dokumenasi dapat dijadikan bukti terkait penelitain yang telah dilaksanakan.
- c. Dokumentasi berfungsi sebagai gambaran pada data-data penelitian

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2018), 174-175.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

- d. Dengan penganalisisan data dokumentasi dapat memper dalam penggalian permasalahan dalam penelitian.<sup>20</sup>

Metode dokumentasi berfungsi sebagai pengumpulan data-data yang terkait tentang implmentasi metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus dan juga terkait tentang profil madrasah yang meliputi susunan struktur organisasi, jumlah siswa, jumlah guru, letak madrasah, keadaan guru dan staf serta jumlah sarana dan prasarana. Dari data-data tersebut sebagai bukti penelitian agar lebih kredibel atau dapat dipercaya.

## F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk membuktikan hasil penelitian apakah sesuai dengan kenyataan yang ada di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus atau tidak. Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan, triangulasi teknik dan kecukupan referensi yaitu:

### 1. Perpanjang penelitian

Dengan memperpanjang penelitian, peneliti dapat memeriksa ulang penelitiannya.<sup>21</sup> Caranya yaitu dengan peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Dengan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development*, 240-241.

<sup>21</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 107.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368-370.

Perpanjangan pengamatan ini berhubungan dengan metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus yang berisi tentang proses pelaksanaan metode diskusi dan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi tersebut dapat dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan datanya.<sup>23</sup> Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek ulang informasi yang diperoleh dari informan dengan teknik yang berbeda.<sup>24</sup> Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Bila data dari ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang diperoleh untuk menentukan data mana yang benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>25</sup> Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang kredibel mengenai implemementasi metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

## 3. Kecukupan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang

---

<sup>23</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 168.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development*, 242.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 274.

dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih terpercaya.<sup>26</sup>

Kecukupan referensi dalam penelitian ini yaitu dengan cara membuat catatan lapangan bahwa peneliti memberikan bukti berupa data atau dokumen dan transkrip pengamatan yang digunakan untuk membuktikan data yang telah ditemukan di lapangan terkait dengan implementasi metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

## G. Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh memerlukan analisis data. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh teruji kebenarannya. Analisis data mengenai implementasi metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih meliputi beberapa tahap, antara lain sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction.*

*Data reduction* yaitu data-data yang diperoleh dari penelitian di rangkum, diambil poin-poin inti penelitian dan membuang data-data yang tidak diperlukan dalam penelitian sehingga penelitian bisa lebih fokus dan terarah. Selain itu adanya reduksi data peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan dan menggali data yang diperlukan.

Dalam proses reduksi data diperlukan tujuan penelitian yang jelas. Karena tujuan dalam proses reduksi data berperan sebagai pembimbing dalam menentukan sekema yang ingin dicapai. Maka dari itu jika peneliti melakukan penelitian menemukan segala penemuan yang di anggap asing, tidak di kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang dijadikan peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>27</sup>

Ketika melakukan sebuah penelitian tentunya peneliti memperoleh banyak data, maka data tersebut perlu di teliti dan di perinci kemudian memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan implementasi metode diskusi dalam

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377-378.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

**2. Data display (penyajian data)**

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sebagainya. Data yang diperoleh kemudian di pilih lalu di jabarkan secara sistematis mulai dari pelaksanaan metode diskusi, tahap-tahap metode diskusi sampai faktor pendukung dan penghambat implementasi metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus. Dengan mendisplaykan data tersebut maka akan mempermudah untuk memahami metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

**3. Conclution drawing/ verivication**

Menurut Miles dan Hiberman tahap terakhir dalam menganalisis data yang diperoleh yaitu perumusan kesimpulan penelitian yang diperoleh dan pengecekan kebenaran data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada. Sesuatu yang baru itu bisa berupa penemuan suatu persoalan yang awalnya tidak jelas setelah melakukan penelitian menjadi jelas.<sup>28</sup>

Kesimpulan merupakan jawaban secara garis besar yang terkait rumusan masalah dalam penelitian. Dengan data-data yang diperoleh dalam penelitian kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti kemudian diambil kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang sudah di tentukan sejak awal tentang implemengtasi metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.